

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Parsudi Suparlan pendekatan kualitatif sering juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan.¹²⁰

Bagi John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah., Adapun bagi Norman K. Denzin dan Vyonna S. Lincoln penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap subyek kajiannya.¹²¹

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, sedangkan kualitas menunjukkan segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah. Atas dasar pengertian seperti ini sering penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.¹²² Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen, yaitu: 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen). Langsung ke sumber data dan peneliti adalah *instrument* kunci, 2) Penelitian Kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*,4) Penelitian kualitatif

¹²⁰ Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Development*, (Jambi : Pusaka Jambi, 2017), hal 85

¹²¹ Ibid, hal 86

¹²² Ibid, hal 86

melakukan analisis data secara induktif, dan 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).¹²³

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal* , teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa di SMPN 1 Ngunut, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti dituntut untuk terjun langsung mengadakan penelitian di SMP Negeri Tulungagung untuk mengetahui proses hingga hasil dari penelitian, karena lebih mudah untuk mendeskripsikan kenyataan di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi kemampuan suatu penelitian dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Whintney dalam Nazir menyatakan metode deskriptif merupakan proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah yang ada di dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk di dalamnya tentang hubungan, pandangan- pandangan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruhnya dari suatu fenomena tertentu. Dalam metode deskriptif, peneliti mungkin saja membandingkan suatu fenomena tertentu sehingga penelitian tersebut tergolong dalam suatu studi komparatif, sedangkan Menurut Nazir penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Data yang dikumpulkan

¹²³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 10

¹²⁴ Ibid, hal 8

semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.¹²⁵

Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi siswa antar umat beragama di SMP Negeri 1 Ngunut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹²⁶

Penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian.¹²⁷

Sehingga dari uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data sehingga dapat dikatakan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam hal ini akan melakukan observasi, wawancara dan mengambil dokumen.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Lokasi penelitian ini tepatnya di di Jl. Recobarong Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.. Adapun beberapa alasan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngunut adalah :

¹²⁵ Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal 54

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002),hal.117

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 306

1. SMP Negeri 1 Ngunut merupakan sekolah yang populer di kalangan masyarakat disekitarnya karena banyak menorehkan segudang prestasi akademik maupun non akademik, maka dari itu banyak orangtua murid mempercayakan putra-putri mereka untuk menempuh pendidikan di sekolah tersebut.
2. SMP Negeri 1 Ngunut memiliki siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, khususnya agama. Meskipun mayoritas beragama Islam namun ada sebagian siswa yang beragama non muslim.

Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung dengan tujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai educator, motivator, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama didalam diri setiap siswa sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.

Peneliti tertarik perbedaan keyakinan/agama diantara siswa di SMP Negeri 1 Ngunut, karena peneliti menemukan fenomena, dimana warga sekolah dapat menjaga kerukunan dan keharmonisan meskipun berbeda keyakinan bahkan terdapat satu kelas disetiap tingkatan dengan campuran muslim dan non muslim akan tetapi kerukunan tetap terjalin dan kegiatan berjalan mengajar dengan baik.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukan.¹²⁹ Sumber data primer dalam penelitian berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan informan yang kompeten dan memiliki pengetahuan terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, dan beberapa siswa yang ada di SMP Negeri 1 Ngunut. Selain itu sumber data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dari observasi peneliti dilapangan.

b. Data sekunder

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 129

¹²⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 18

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.¹³⁰ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku, pengumpulan dokumentasi, artikel, serta RPP, Prota, Promes, dan Silabus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹³¹, dan metode pengumpulan data berupa:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.”¹³²

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹³³ Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹³⁴

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka bentuk wawancara yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah wawancara tak terstruktur atau

¹³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91

¹³¹ Ibid, hal 224

¹³² P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 39

¹³³ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:UNS, 2006), hal 72

¹³⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 180

yang sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara terbuka. Adapun ciri-ciri dari wawancara tak terstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka.¹³⁵

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, sehingga dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diharapkan.¹³⁶

Observasi dibedakan menjadi tiga macam:

1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dibedakan menjadi empat yaitu:

- c. Partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- d. Partisipasi moderat (*moderate participation*), dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.
- e. Partisipasi aktif (*active participation*), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- f. Partisipasi lengkap (*complete participation*), dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

2) Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3) Observasi tak terstruktur

¹³⁵ Ibid, hal 181-183

¹³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 153

Merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, observasi dalam penelitian ini termasuk dalam observasi partisipasi pasif (*passive participacion*), dimana peneliti datang ke SMP Negeri 1 Ngunut dan mengamati kegiatan yang akan diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti datang ke sekolah, mengamati dan mencatat suasana maupun peristiwa yang terjadi pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa file, foto-foto, serta data catatan yang dilakukan selama dilaksanakannya penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³⁸ Sedangkan menurut Kriyantono dan Rachmat dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang berupa memo, surat-surat pribadi, catatan telepon dan lainnya.¹³⁹

Jadi metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

F. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis.¹⁴⁰

Sumber lain menyebutkan, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.¹⁴¹

¹³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2005), hal. 64-67

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300

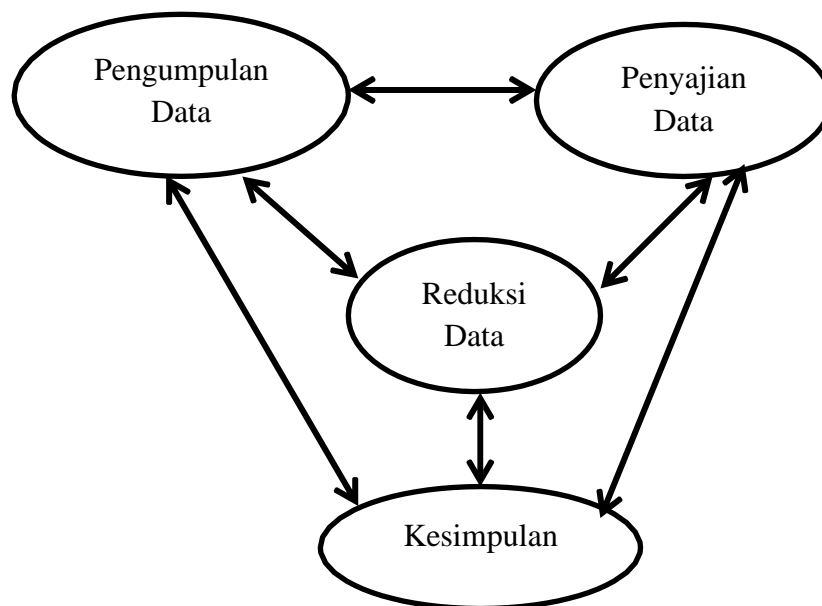
¹³⁹ Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 120

¹⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal 169

¹⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 161

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam itu dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah meuliskan abstraksi, data disusun sesuai tema-temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara, yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantif.¹⁴²

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi.¹⁴³



Bagan 3.2 Model Milles dan Huberman, 1992:20

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁴⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah

¹⁴² Ibid, hal 170

¹⁴³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16

¹⁴⁴ Ibid, hal 16

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴⁵

Menurut Mantja dalam Harsono, reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.¹⁴⁶

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian tersebut bermanfaat agar data menjadi lebih terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁴⁷ Sedangkan menurut Sutopo dalam Harsono menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.¹⁴⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.¹⁴⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Berbicara tentang penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.¹⁵⁰ Menurut Moleong, untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu seperti:¹⁵¹

a) Triangulasi

¹⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 92

¹⁴⁶ Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 169

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 341.

¹⁴⁸ Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi...*, hal 169

¹⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 99.

¹⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2012) hal. 250.

¹⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 173-186.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.¹⁵² Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.¹⁵³

Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakannya sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaan tersebut peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, waka kesiswaan, dan peserta didik SMP Negeri 1 Ngunut. Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Ngunut. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti kemudian mensistematisasi data untuk siap dijadikan bahan analisis.

b) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁵⁴ Jadi dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kevalidan data penelitian dan difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh. Kemudian data yang diperoleh dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah

¹⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 330

¹⁵³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

¹⁵⁴ Ibid, hal 150

diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri

c) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁵⁵ Pemeriksaan sejawat dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya.

d) Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (key informan). Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.¹⁵⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moloeng tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.¹⁵⁷ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya tersutruktur dan sistematis.

Tahapan tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap Pra Lapangan

¹⁵⁵Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2009), hal 77-78

¹⁵⁶ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: USN Press, 2002), hlm. 136.

¹⁵⁷ Moloeng, J Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal 327

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, setelah mendapatkan persetujuan dari ketua jurusan Pendidikan Agama Islam peneliti kemudian peneliti menentukan focus penelitian serta membuat proposal penelitian, kemudian setelah proposal telah disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam suatu penelitian yang akan dilakukan, misalnya surat izin penelitian.

2. Tahap Kegiatan / Pekerjaan Lapangan

Tahap ini disebut pula dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya agar data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan / Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis data-data yang sudah dihasilkan dari tahap sebelumnya, yaitu pelaksanaan. Peneliti kemudian memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.